

**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA  
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN TEBU  
DI PABRIK GULA TASIKMADU KABUPATEN  
KARANGANYAR TAHUN 2012 – 2013  
(Studi Kasus Pada PG. Tasikmadu, Karanganyar)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Prasyarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**SACHARINA CINTYA SATRI  
B 100 100 095**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :  
**ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN TEBU DI PABRIK GULA TASIKMADU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2012-2013 (STUDI KASUS PADA PG TASIKMADU KARANGANYAR).**

Yang disusun oleh :

Sacharina Cintya Satri

**B 100 100 095**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, November 2014

Pembimbing Utama




**(Dra. Wafiatun Mukharomah, MM)**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



  
**(Dr. Triyono, SE, M.Si.)**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba yang diperoleh PT Pabrik Gula Tasikmadu selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2012 dan 2013 dengan menambah tahun 2014 untuk memprediksikan. Penulis menerapkan analisis *break event point* dalam melakukan penelitian ini. Hal ini didasari oleh konsep *break event point* yang menjelaskan hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba.

Dalam menganalisis *Break event point* untuk menganalisis keterkaitan perubahan biaya input produksi, harga jual produk dan jumlah produk terhadap luas lahan yang digunakan dalam mencapai BEP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Lokasi penelitian dan sampel dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Pabrik Gula Tasikmadu di Karanganyar. Metode analisis data yang digunakan adalah 1) perhitungan *Break Even Point* dalam unit dan Rupiah, 2) analisis sensitivitas 3) perencanaan laba.

Hasil dari penelitian ini didapat bahwa pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan karena nilai dari BEP lebih kecil dari penerimaan total. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2012 keseluruhan penerimaan dan produksi gula Pabrik tasikmadu lebih besar dari BEP (Rp) dan BEP (Unit) yaitu 96.856 kwintal dan penerimaan sebesar Rp153.629.555.920 lebih besar dari BEP (Rp) 77.719.928.706,25 dan BEP (Unit) 48.692, sedangkan pada tahun 2013 sebagai berikut yaitu 101.407 kwintal dan penerimaan sebesar 179.274.484.000 lebih besar dari BEP (Rp) 93.946.841.304,35 dan BEP (Unit) 50.841,82.

Kata Kunci: *Break event point*, analisis sensitivitas, perencanaan laba

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sudah semakin melaju dengan cepat. Hal ini dikarenakan Indonesia sedang mengalami fase untuk berubah menjadi lebih baik lagi setiap tahunnya. Perubahan tersebut terjadi pada semua bidang seperti halnya bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta budaya. Dan dari beberapa masalah yang sangat terlihat akan perkembangan positif adalah bidang ekonomi.

Pada hakekatnya sebuah perusahaan yang didirikan mempunyai harapan dikemudian hari, misalnya mengharapkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan perusahaan pada dasarnya menginginkan tercapainya suatu tujuan yaitu memperoleh laba.

Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan dan dievaluasi setelahnya. Dalam perencanaan maupun realisasinya manajer dapat memperbesar laba.

Perencanaan adalah metode yang dilakukan untuk membuat suatu aktivitas dalam suatu manajemen perusahaan karena perencanaan suatu fungsi yang paling mendasar dalam menghubungkan manajemen yang lain. Dalam melakukan perencanaan manajemen harus dapat memberikan alternatif-alternatif yang dapat menguntungkan perusahaan. (Aulia, 2012)

Pada umumnya suatu perusahaan dalam operasinya terlebih dahulu melakukan penjualan yang akan dicapai dalam tahun anggaran. Disamping itu, dalam pencapaian target penjualan tersebut, manajemen memerlukan informasi berupa volume penjualan minimum agar kegiatan usaha perusahaan tidak lagi mengalami kerugian, atau kalau misalnya volume penjualan yang ditargetkan tidak tercapai, seberapa banyak turunnya target penjualan tersebut yang tidak mengakibatkan timbulnya kerugian dalam usaha perusahaan.

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya penerimaan dan produksi perusahaan dalam keadaan mencapai *Break Even Point*.
2. Menganalisis sensitivitas BEP apabila terjadi perubahan harga produk sebesar 7%, biaya produksi 20%, dan jumlah produk sebesar 5%.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh data, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2001).

Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2003).

### **Pengertian Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu pondasi bagi jalannya serta keberhasilan usaha. Dengan adanya perencanaan maka pihak manajemen akan lebih mudah menjalankan aktivitasnya. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, dalam fungsi-fungsi ini ditentukan sasaran yang akan dicapai, dan fungsi tersebut membantu dalam mengidentifikasi peluang-peluang maupun ancaman dimasa mendatang, dengan perencanaan para karyawan diharapkan dapat bekerja ke arah tujuan yang sama, sehingga dapat terhindar dari kekeliruan yang tidak diinginkan dengan kata lain efisiensi dan efektivitas dapat berjalan dengan lancar. Fungsi perencanaan berkaitan dengan penetapan tujuan dan sasaran organisasi, serta penentuan strategi dan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan.

## **Langkah-langkah Menyusun Rencana**

Menurut Widodo (1993), langkah-langkah dalam menyusun rencana adalah sebagai berikut: (a) *Forecasting*, (b) *Establishing Objective*, (c) *Programming*, (d) *Scheduling*, (e) *Budgeting*, (f) *Prosedur*, (g) *Establishing dan Interpreting policy*, (h) *Implementation*. Dalam perencanaan seorang manajer harus berhati-hati sebab dengan adanya sedikit kesalahan akan berakibat fatal dan akan berdampak dalam jangka panjang juga dalam hal ini dapat mengakibatkan usaha mendapat kerugian.

## **Laba**

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang maksimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

## ***Break Even Point***

*Break even point* merupakan suatu titik dimana garis biaya total bertemu dengan garis penghasilan dan menghasilkan laba sebesar = 0 (nol). Analisis *break even point* merupakan analisa yang mempelajari hubungan antara biaya, volume penjualan dan keuntungan, dan merupakan teknik untuk menggabungkan, mengkoordinasikan, menaksirkan data dan distribusi untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (jurnal Sihombing, 2013).

## **Asumsi-asumsi yang Mendasari Analisa *Break Even Point***

Analisa *break even point* membutuhkan asumsi tertentu sebagai dasarnya. Asumsi-asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut (Subardi, 2008: 243)

1. Semua biaya dapat diklasifikasikan dan diukur secara realistis sebagai biaya tetap dan biaya variabel.

2. Harga jual per unit tidak berubah baik untuk jumlah penjualan sedikit maupun banyak atau dengan kata lain analisis break event point tidak mengakui potongan harga karena jumlah pembelian.
3. Hanya terdapat satu jenis produk, apabila perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk, maka harus dianggap satu jenis produk dengan proporsi yang tetap dan konstan.
4. Kebijakan manajemen tentang operasi perusahaan tidak berubah secara material dalam jangka waktu pendek.
5. Tingkat harga pada umumnya akan tetap stabil dalam jangka waktu pendek.
6. Persediaan tetap konstan atau tidak ada persediaan.
7. Efisiensi dan produktifitas per karyawan tidak berubah.

#### **Kegunaan Analisa *Break Even Point***

Soehardi Sigit ( 2002 : 2 ), mengatakan manfaat dari analisa break even point adalah :“ Sebagai dasar atau landasan merencanakan, mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan, disamping sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual, dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang harus dilakukan oleh seorang manajer.

#### **Biaya**

Biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2006:40) . Sedangkan menurut pendapat Mulyadi (2007:7) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

## Penggolongan Biaya

Dalam hubungannya dengan analisa *break even point* ini dikenal adanya 3 (tiga) jenis biaya, yaitu (Ahyari, 1985) :

(a) Biaya Tetap (*fixed cost*), (b) Biaya Tidak Tetap (*variabel cost*), (c) Biaya Setengah Variabel (*semi variabel cost*).

## Pemisahan Biaya

Adapun beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pemisahan biaya adalah:

### 1. Metode berjaga-jaga

Untuk mengetahui besarnya biaya tetap dan biaya variabel melalui metode ini, perusahaan dianggap berhenti atau diberhentikan. Besarnya biaya tetap adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan pada saat perusahaan tersebut berhenti, seperti misalnya gaji pimpinan perusahaan, biaya penyusutan gudang dan mesin, biaya sewa gedung dan lain sebagainya. Sedangkan biaya variabelnya adalah biaya-biaya yang ikut berhenti dengan diberhentikannya kegiatan perusahaan, seperti misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini relatif mudah tetapi resiko ketidak tepatan pemisah biaya tersebut cukup besar pula.

### 2. Metode titik tertinggi dan titik terendah

Data yang diperlukan untuk mencari seberapa besar biaya tetap dan biaya variabel dalam perusahaan adalah dua kapasitas tersebut. Biaya variabel per unit dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$\frac{VC}{unit} = \frac{b_1 - b_2}{k_1 - k_2}$$

Dimana:

VC/unit = biaya variabel per unit

$b_1$  = biaya pada tingkat kapasitas 1



$b_2$  = biaya pada tingkat kapasitas 2

$k_1$  = kapasitas 1

$k_2$  = kapasitas 2

### 3. Metode kuadrat terkecil (*least square method*)

Di dalam metode ini hubungan biaya total dengan volume produksi (unit output) dicerminkan dalam persamaan sebagai berikut:

(Mulyadi, 2007:454)

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y = biaya total (dapat total keseluruhan ataupun biaya total biaya semi variabel saja).

a = jumlah biaya tetap

b = biaya variabel per unit

X = luas produksi (unit output)

Besarnya Y dan X dapat dicari dalam catatan perusahaan yaitu pada luas produksi  $X_1$  akan didapat biaya sebesar  $Y_1$ . Sedangkan besarnya “a” dan “b” dapat dicari melalui persamaan:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum XY^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum XY^2 - (\sum X)^2}$$

### ***Margin of Safety***

Margin pengamanan penjualan (Margi Of Safety) adalah kelebihan penjualan yang dianggarkan atas volume penjualan impas. Besarnya *margin of safety* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Carter, 2009:283):

$$\text{Margin of safety} = \frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada break even}}{\text{penjualan yang direncanakan}}$$

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi empiris yang merupakan penyajian sudah dalam bentuk kuantitatif. Metode studi empiris yaitu suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan. Bukti empiris adalah informasi yang membenarkan suatu kepercayaan atau kebohongan suatu klaim empiris (Surakhmad, 2000)

#### Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Sugiyono (2001), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini populasi yang ada di PG. Tasikmadu dengan mengambil sampel tahun 2012 dan 2013. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dengan metode purposive sampling. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk analisis penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka

#### Metode Analisis Data

1. Untuk menghitung besarnya penerimaan dalam keadaan mencapai *break even point* pada pengolahan tebu di Pabrik Gula Tasikmadu digunakan rumus sebagai berikut :

a. Perhitungan *Break Even Point* atas dasar unit

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana :

BEP (Q) : Jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual (Kw)

FC : Biaya tetap

P : Harga jual produk/unit

VC : Biaya variabel/unit  
P – VC : *Contribution Margin*

- b. Perhitungan *Break Even Point* atas dasar penjualan produk dalam rupiah

$$BEP (Q_1) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana :

$Q_1$  : Volume penjualan produk hasil pengolahan tebu dalam Rupiah

$FC$  : Biaya tetap

$VC$  : Biaya variabel

$S$  : Penerimaan (volume penjualan x harga jual per unit produk)

$1 - VC/S$  : *Contribution margin ratio*

(Riyanto, 2001)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rumus *contribution margin ratio* berikut.

$$BEP (Q) = \frac{FC}{CM \text{ rata} - \text{rata per unit}}$$

Atau

$$BEP (Q) = \frac{FC}{CM \text{ ratio rata} - \text{rata}}$$

Pada tahun 2014 jika perusahaan merencanakan 10% dari tahun 2013 maka rumusnya menjadi:

$$Laba \text{ maksimal} = \frac{FC + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{VC}{S}}$$

2. Untuk mengkaji pengaruh perubahan harga produk, biaya dan jumlah produksi terhadap luas lahan yang digunakan untuk mencapai *break even point* digunakan analisis sensitivitas
3. Pengaruh Sensitivitas terhadap BEP

pengertian sensitivitas (Supriyono, 2011) adalah analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Faktor-faktor perubahan harga seperti:

- a. Perubahan harga jual per unit dagang, barang dan jasa
- b. Perubahan jumlah total biaya tetap
- c. Perubahan jumlah biaya variabel per unit

- d. Kombinasi perubahan harga jual per unit, total biaya tetap, biaya variabel per unit, dan volume penjualan

Analisis sensitivitas sering kali disebut analisis kepekaan untuk menilai dampak dari perubahan harga.

#### IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Penerimaan PG. Tasikmadu

Jenis produk yang dihasilkan PG. Tasikmadu dan harga satuan perkiraan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Produksi Gula Milik PG. Tetes dan Harga Satuan

Tahun	Produksi Gula Milik PG (Kw)	Harga Satuan (Rp/Kw)	Produksi Gula ex Raw Sugar	Harga Satuan (Rp/Kw)	Produksi Tetes (Kw)	Harga Satuan (Rp/Kw)
2012	96.856	830.000	73.174	830.000	79.135	99.000
2013	101.407	850.000	91.540	850.000	82.227	110.000

Sumber: PG. Tasikmadu Colomadu, Karanganyar

Perkiraan Penerimaan PG. Tasikmadu tahun 2013 dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Penerimaan Gula, Gula ex raw sugar, tetes agrowisata, banaran9

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013
Gula	80.390.231.000	86.195.806.000
Gula ex Raw Sugar	60.734.240.000	77.809.000.000
Tetes	7.834.410.000	9.044.959.000
Agrowisata	3.780.324.000	4.856.200.000
Banaran9	890.350.920	1.368.519.000
<b>Jumlah</b>	153.629.555.920	179.274.484.000

Sumber: Analisis Data Sekunder

## Biaya Tetap PG. Tasikmadu

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau biaya yang tidak bisa berubah dan tidak bisa dipengaruhi oleh volume produksi penjualan. Besarnya biaya tetap PG. Tasikmadu dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data Biaya Tetap PG. Tasikmadu

Keterangan	Tahun	
	2012	2013
Asuransi	145.754.965	196.289.000
Bahan bakar LMG	952.564.091	1.877.875.000
Biaya kantor	479.365.042	600.785.000
Gaji Karyawan	13.249.659.990	14.848.248.000
Pengeluaran khusus	34.000.000	46.688.000
Tunj. Kesejahteraan	4.232.461.454	5.540.420.000
Tunj. Pelaksanaan tgas	282.565.878	273.534.000
Tunj. Sosial karyawan	1.841.109.356	3.667.167.000
Penyusutan	5.249.930.470	5.020.080.000
Retribusi air	539.792.433	1.028.590.000
Lain-lain	153.572.415	107.242.000
Biaya Overhead Tetap		
1. Gedung dan penataran	917.107.832	851.621.000
2. Mesin dan Instalasi	6.720.461.273	5.984.732.000
3. Jalan dan jembatan	364.204.080	571.025.000
4. Jembatan timbangan	21.626.500	27.961.000
5. Biaya agrowisata	2.121.390.000	2.585.290.000
Jumlah Total	37.305.565.779	43.215.547.000

Sumber: Analisis Data Sekunder

## Analisis Biaya Variabel PG Tasikmadu

Biaya Variabel adalah biaya yang dapat dipengaruhi oleh volume produksi penjualan. Besarnya biaya variabel PG. Tasikmadu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Biaya Variabel

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013
Tenaga Kerja Langsung	8.550.991.000	10.925.192.000
Biaya Bahan Baku		
- Biaya Pembibitan	151.302.000	171.020.000
Biaya Administrasi dan Umum		
1. Biaya Pabrik	4.121.320.000	4.829.768.000
2. Biaya Tebu Giling	681.860.000	727.796.000
3. Biaya Pengolahan	5.532.400.000	6.397.296.000
4. Biaya Tebang dan Angkut	4.013.935.254	3.812.649.000
5. Biaya pengolahan Raw Sugar	53.851.130.000	68.714.267.000
6. Sumbangan kematian	18.612.445	12.000.000
Biaya Overhead Variabel		
1. Biaya Eksploitasi Pertanian	35.006.382	27.112.000
2. Biaya Eksploitasi Pengangkutan	319.780.523	486.643.000
Biaya Banaran	786.540.000	864.400.000
Biaya di luar Perusahaan	1.650.871.943	608.863.000
Jumlah	79.713.749.547	97.577.006.000

Sumber: Analisis Data Sekuder

### Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan seluruh biaya produksi. Keuntungan yang diperoleh dari PG Tasikmadu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Keuntungan PG. Tasikmadu, Karangayar

Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013
Penerimaan Total	153.629.555.920	179.274.484.000
Biaya Tetap	37.305.565.779	43.215.547.000
Biaya Variabel	79.713.749.547	97.577.006.000
Biaya Total	117.019.315.326	140.792.553.000
Keuntungan	36.610.240.594	38.481.931.000

Sumber: Analisis Data Sekuder

### Analisis Break Event Point

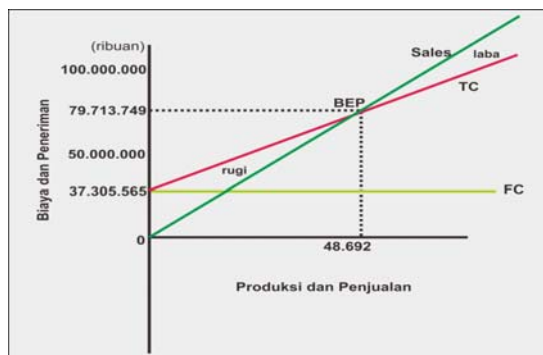
Analisis titik impas adalah teknik seleksi yang bagus dan murah. Hasil dari BRP ini dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 4.6 Data Penerimaan Total, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Contribution Margin Ratio, BEP (Rupiah), Persen Penerimaan Gula, BEP Gula (Rp)

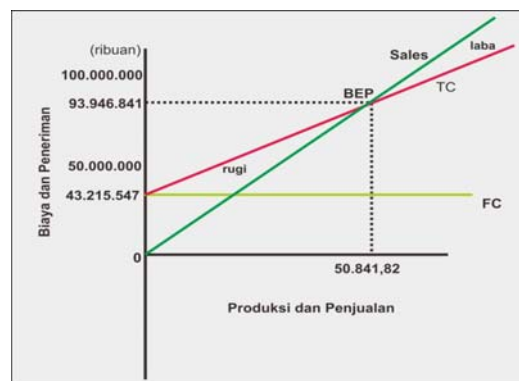
Tahun	Penerimaan total (ribuan Rp.)	Biaya Tetap (ribuan Rp.)	Biaya Variabel (ribuan Rp.)	CMR	BEP TOTAL (ribuan Rp.)	% Penerimaan Gula	BEP gula (ribuan Rp.)	BEP (Q) KW
2012	153.629.555	37.305.565	79.713.749	0,48	77.719.928	52	40.414.362	48.692
2013	179.274.484.	43.215.547	97.577.006	0,46	93.946.841	46	43.215.547	50.841,82

Sumber: Analisis Data Sekunder

Berikut adalah grafik BEP PG. Tasikmadu Tahun 2012 dan 2013



Gambar 4.1 Grafik Event Point PG. Tasikmadu Tahun 2012



Gambar 4.2 Grafik Event Point PG. Tasikmadu Tahun 2013

## Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan baik harga, biaya produksi, dan lahan agar dapat memprediksikan BEP yang akan dicapai dari usahanya.

Tabel 4.8 Data Perubahan Harga Jual, Biaya Produksi

Tahun	Harga Jual	Perubahan	Biaya Produksi	Perubahan	Jumlah produksi	
2012	80.390.231.000		117.019.315.326		96.306	
2013	86.195.806.000	7%	140.972.553.000	20%	101.407	5%

Tabel 4.9 Analisis Sensitivitas PG. Tasikmadu

Komponen	BEP Gula (Rp)	BEP Gula (Kw)
1. Harga Jual		
(+) 7%	40.190.458.710	47.282,89
(-) 7%	46.240.635.290	54.400,74
2. Biaya Produksi		
(+) 20%	34.572.437.600	40.673,46
(-) 20%	51.858.656.400	61.010,18
3. Jumlah Produksi		
(+) 5%	41.054.769.650	48.299,73
(-) 5%	45.376.324.350	53.383,91
3. Harga Jual & Biaya Produksi		
(+) 7% & (+) 20%	37.381.448.155	43.978,18
(+) 7% & (-) 20%	46.024.557.555	54.146,54
(-) 7% & (+) 20%	40.406.536.445	47.537,1
(-) 7% & (-) 20%	49.049.645.845	57.705,46
4. Jumlah Produksi & Biaya Produksi		
(+) 5% & (+) 20%	37.813.603.625	44.486,59
(+) 5% & (-) 20%	46.456.713.025	54.654,95
(-) 5% & (+) 20%	39.974.380.975	47.028,69
(-) 5% & (-) 20%	48.617.490.375	57.197,05
5. Harga Jual & Jumlah Produksi		



(+) 7% & (+) 5%	40.622.614.180	47.791,31
(+) 7% & (-) 5%	42.783.391.530	50.333,4
(-) 7% & (+) 5%	43.647.702.470	51.350,24
(-) 7% & (-) 5%	45.808.479.820	53.892,33

## Pembahasan

Analisis titik impas (*break even point*) sebagai dasar untuk perencanaan laba. PG. Tasikmadu sendiri ingin merencanakan laba yang akan datang dengan memperhatikan keadaan volume penjualan.

Dari perhitungan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa perusahaan PG. Tasikmadu pada tahun 2012 kondisi impas terjadi pada 48.692 kwintal atau sebesar Rp 77.719.928.706,25. Padahal produksi tahun 2012 sebesar 96.856 kwintal dengan nilai keseluruhan sebesar Rp153.629.555.920. hal ini lebih besar daripada BEP maka perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 36.610.240.594. Dengan demikian jumlah produksi melampaui titik impas dan menghasilkan keuntungan.

Sedangkan analisis tahun 2013 kondisi impas terjadi pada 50.841.82 kwintal atau sebesar Rp 93.946.841.304,35. Padahal produksi tahun 2013 sebesar 101.407 kwintal dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 179.274.484.000. hal ini lebih besar daripada BEP maka perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 38.481.931.000. Dengan demikian jumlah produksi melampaui titik impas dan menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2014 perusahaan berencana meningkatkan laba sebesar 10% dari masa giling 2013. Berdasarkan perencanaan laba yang diharapkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 42.330.124.100, jumlah ini melampaui jumlah laba maksimal pada tahun 2013 sehingga perusahaan tidak perlu meningkatkan produksinya lagi, dengan mengetahui berapa laba yang diharapkan oleh perusahaan pada tahun 2014 maka dapat dihitung berapa laba maksimal yang bisa di dapat perusahaan pada tahun 2013. Laba maksimal perusahaan untuk tahun

2014 sebesar Rp. 196.808.641.521, artinya meskipun perusahaan hanya mengharapkan laba sebesar Rp. 42.330.124.100 perusahaan mendapat laba sampai Rp. 196.808.641.521.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan penerimaan dan produksi gula PG. Tasikmadu pada tahun 2012 dan 2013 telah mencapai BEP, hal tersebut dapat diketahui dari penerimaan dan produksi gula tahun 2012 sebesar Rp. 80.390.231.000 yang lebih besar dari BEP gula (Rp) dan BEP gula (Kw) yaitu Rp. 40.414.362.927,25 dan 48.692, sedangkan untuk tahun 2013 dapat diketahui dari penerimaan dan produksi gula sebesar Rp. 86.195.806.000 yang lebih besar dari BEP gula (Rp) dan BEP gula (Kw) yaitu Rp. 43.215.547.000 dan Rp. 50.841,82. Dengan melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dari perusahaan konsisten karena target yang diharapkan selalu terpenuhi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2012 menuju ke 2013 mengalami perubahan-perubahan biaya-biaya dan harga jual dengan prosentase 20% dan 7% dalam menganalisis sensitivitas pasar. Perubahan tersebut masih melampaui titik *break event point* dan mendapatkan keuntungan.
3. Pada tahun 2014 yang masih dalam aktivitas perusahaan berencanaan meningkatkan laba sebesar 10% dengan meningkatkan volume produksi sebesar 10% pada masa giling 2013. Rencana ini kemungkinan besar akan terealisasi, karena melihat perhitungan BEP untuk tahun 2013 hasilnya tidak terpaut jauh dari besarnya BEP tahun 2012. Laba 10% dari 2014 memiliki laba maximal lebih dari laba tahun 2013.

### **Keterbatasan**

1. Dalam penelitian ini terdapat pemisahan *total cost* yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang belum diuraikan dalam laporan keuangan perusahaan untuk dilakukan penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua tahun laporan keuangan yaitu tahun 2012 dan 2013 hanya digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam menganalisis sensitivitas.

### **Saran**

1. Perubahan dalam perencanaan laba sebaiknya menggunakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui seberapa besar tingkat *break event point* yang terjadi.
2. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan ini, pihak manajemen seharusnya menggunakan *total cost* untuk memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel yang secara teoritis paling real, karena dapat memperhitungkan seluruh faktor dan meniadakan unsur subyektif dalam membuat rencana anggaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiwibowo, Satrijo. 2012. Analisis Estimasi Cost-Volume-Profit dalam hubungannya dengan perencanaan laba Pada Hotel Tlogo Mas Sarangan". *Skripsi*. Madiun: IKIP PGRI
- Bustami, Bastian, 2008. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, Usry. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. 2006. *Manajemen Biaya : Akuntansi dan Pengendalian*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto, 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 2003/2004, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta

- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. Activity Based Costing System. Edisi keenam. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2004. *Akuntan Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE.
- Puspita, Aulia. 2012. “Analisis *Break Even* Terhadap Perencanaan Laba Pr. Kreatifa Hasta Mandiri Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- R.A. Supriyono. 1989. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Buku I Edisi ke-2*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Sigit, Soehardi. 2002. *Analisa Break Even Point*. Yogyakarta: BPFE .
- Sihombing, Selfinta, B. “Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba PT. Bangun Wenang Beverages Company”. *Jurnal Emba*. Vol.3 No. 1. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Subardi, agus. 2008. Manajemen Keuangan, Jilid 2. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono 2001, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.